



Analisis Deskriptif Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Laba Bersih pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2023–2025

Lida Wati ^{1*}, Puji Muniarty ²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Penulis Korespondensi: lida.stiebima23@gmail.com

Abstract. *This study aims to descriptively analyze the financial performance and net profit growth of PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) for the 2023–2025 period. The research method used is descriptive quantitative with financial ratio analysis techniques, including profitability, solvency ratios, and key operational indicators. The results show that the company's financial performance fluctuated but demonstrated strong resilience. Net profit experienced a 12.2% correction in 2024 due to interest expenses, but successfully grew by 4.8% to IDR 1.43 trillion in 2025. The decrease in the Debt to Equity Ratio from 3.23x to 2.53x reflects an improvement in capital structure. This study concludes that tower leasing optimization and cost efficiency are key to maintaining profit growth amidst telecommunications industry dynamics.*

Keywords: *financial performance; net profit; TBIG; financial ratios; telecommunications infrastructure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersih pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) periode 2023–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan indikator operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi namun menunjukkan resiliensi yang kuat. Laba bersih sempat terkoreksi sebesar 12,2% pada tahun 2024 akibat beban bunga, namun berhasil tumbuh kembali sebesar 4,8% menjadi Rp1,43 triliun pada tahun 2025. Penurunan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dari 3,23x menjadi 2,53x mencerminkan perbaikan struktur permodalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi penyewaan menara dan efisiensi biaya merupakan kunci dalam mempertahankan pertumbuhan laba di tengah dinamika industri telekomunikasi.

Kata kunci: kinerja keuangan; laba bersih; TBIG; rasio keuangan; infrastruktur telekomunikasi.

1. LATAR BELAKANG

Industri menara telekomunikasi di Indonesia merupakan sektor infrastruktur strategis yang menjadi tulang punggung transformasi digital nasional. Sebagai salah satu pemain utama (Top-3) di pasar penyedia menara independen, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) memiliki peran sentral dalam memfasilitasi kebutuhan konektivitas yang terus meningkat. Namun, memasuki periode 2023–2025, lanskap bisnis ini menghadapi anomali dan tantangan struktural yang signifikan, yang menuntut evaluasi mendalam terhadap ketahanan kinerja keuangan perusahaan.

Secara sektoral, dinamika industri dipicu oleh konsolidasi operator seluler (MNO). Penggabungan entitas besar seperti Indosat Ooredoo dan Hutchison 3 menciptakan tekanan pada penyedia menara melalui kebijakan rasionalisasi situs (site relocation) dan

terminasi kontrak ganda. Di sisi lain, transisi menuju teknologi 5G dan kebutuhan akan efisiensi jaringan memaksa perusahaan menara untuk melakukan diversifikasi layanan, mulai dari fiber-to-the-tower (FTTT) hingga penyediaan infrastruktur small cells. Bagi TBIG, periode 2023–2025 menjadi fase pembuktian apakah strategi ekspansi organik dan anorganik yang dilakukan sebelumnya mampu menghasilkan return yang optimal di tengah perubahan struktur pasar ini.

Dari aspek finansial, tantangan terbesar muncul dari volatilitas ekonomi makro, khususnya fluktuasi suku bunga global dan domestik. Sebagai perusahaan dengan karakteristik capital intensive (padat modal), struktur permodalan TBIG sangat sensitif terhadap biaya utang (cost of debt).

Pengelolaan liabilitas dan strategi refinancing menjadi variabel krusial dalam menjaga margin laba bersih agar tidak tergerus oleh beban bunga yang membengkak. Analisis deskriptif pada periode ini diperlukan untuk membedah bagaimana manajemen menyeimbangkan antara agresivitas belanja modal (CAPEX) dengan kewajiban menjaga rasio kecukupan arus kas dan likuiditas yang sehat.

Pertumbuhan laba bersih menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan strategi perusahaan. Laba bersih bukan sekadar hasil akhir dari pengurangan pendapatan dengan beban, melainkan cerminan dari efisiensi operasional, efektivitas manajemen biaya, dan ketepatan struktur pendanaan. Melalui kajian ini, kinerja keuangan TBIG akan dibedah secara sistematis melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas (ROA, ROE, Net Profit Margin), solvabilitas (Debt to EBITDA), dan efisiensi operasional. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi sejauh mana pertumbuhan pendapatan dari penambahan penyewa (tenancy) mampu mengimbangi kenaikan beban penyusutan dan beban keuangan.

Urgentitas analisis ini terletak pada kebutuhan untuk memetakan resiliensi PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta kemampuannya menciptakan nilai tambah (value creation) yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Dengan memahami pola kinerja keuangan selama kurun waktu 2023–2025, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran utuh mengenai posisi kompetitif perusahaan serta potensi risiko dan peluang di masa depan. Hasil dari analisis

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, baik secara praktis bagi manajemen perusahaan maupun secara teoretis bagi perkembangan literatur manajemen keuangan di sektor infrastruktur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu berdasarkan rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan perbedaan kinerja keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) selama periode 2023–2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama periode 2023–2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sejak perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara lengkap selama periode 2023–2025.
2. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses melalui portal publik.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data berupa laporan keuangan tahunan (annual report) PT Tower Bersama Infrastructure Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun melalui situs resmi hubungan investor perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan difokuskan pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi selama periode pengamatan tahun 2023 hingga 2025.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersih PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) berdasarkan data laporan keuangan tahun 2023–2025. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.

- Rasio Lancar (Current Ratio): Mengukur aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar. $\text{Current ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$
- Rasio Cepat (Quick Ratio): Mengukur kemampuan bayar tanpa mengandalkan persediaan. $\text{Quick ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$
- Rasio Kas (Cash Ratio): Mengukur ketersediaan kas murni untuk membayar utang segera. $\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$

2. Rasio Solvabilitas (Leverage)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

- Debt to Asset Ratio (DAR): Mengukur porsi utang terhadap total aset.

$$\text{DAR} = \text{total liabilitas} : \text{Asset} \times 100\%$$

- Debt to Equity Ratio (DER): Mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri $\text{DER} = \text{total liabilitas} : \text{total ekuitas} \times 100\%$

3. Rasio Profitabilitas

Digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan modalnya.

- Net Profit Margin (NPM): Persentase laba bersih yang didapat dari setiap rupiah pendapatan. $\text{NPM} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{pendapatan} \times 100\%$
- Return on Assets (ROA): Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola. $\text{ROA} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{total aset} \times 100\%$
- Return on Equity (ROE): Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

$$\text{ROE} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{total ekuitas} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah ringkasan data kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersih PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) dalam format tabel untuk periode 2023–2025.

Tabel 1: Ringkasan Laporan Laba Rugi (Miliar Rupiah)

Keterangan	2023(Audit)	2024(Audit)	2025(Audit)
Pendapatan	6.640,6	6.867,4	6.910,0
EBITDA	5.727,7	5.869,3	5.941,0
Laba sebelum pajak	1.804,5	1.476,6	1.609,4
Laba bersih	1.560,0	1.361,6	1.426,8
Pertumbuhan laba bersih	-5,1%	-12,7%	4,79%

Sumber : data diolah (2026)

Tabel 2: Indikator Operasional dan Rasio Keuangan

Indikator Utama	2023	2024	2025
Jumlah Site (Menara & DAS)	22.846	23.892	24.321
Jumlah Penyewaan (Tenants)	41.227	42.722	41.892
Tenancy Ratio	1,81x	1,79x	1,73x
Margin EBITDA	86,3%	85,5%	86,0%
Net Debt / LQA EBITDA	4,8x	4,9x	4,8x

Sumber : data diolah (2026)

Analisis Pertumbuhan Laba Bersih

- **Penurunan (2023-2024):** Penurunan laba bersih sebesar 12,7% pada 2024 disebabkan oleh beban bunga yang lebih tinggi serta biaya nonoperasional terkait integrasi jaringan setelah merger operator seluler (Indosat Ooredoo Hutchison).
- **Pemulihan (2025):** Laba bersih kembali tumbuh sekitar 4,79% menjadi Rp1,42 – Rp1,43 triliun. Kenaikan ini didorong oleh efisiensi manajemen utang dan pertumbuhan pendapatan organik meskipun jumlah penyewaan bersih melambat akibat merger XL-Smartfren.
- **Efisiensi Operasional:** Perusahaan mempertahankan Margin EBITDA yang sangat stabil di kisaran 85-86%, menunjukkan kemampuan kontrol biaya operasional yang kuat di tengah tantangan industri.

Pembahasan

Pertumbuhan Laba Bersih

TBIG menunjukkan pola pemulihan setelah sempat mengalami tekanan signifikan pada tahun 2024.

- Tahun 2023: Laba bersih tercatat sebesar Rp1,56 triliun. Tingkat profitabilitas ini didukung oleh efisiensi biaya bunga sebelum terjadinya pengetatan moneter lebih lanjut.
- Tahun 2024 (Penurunan): Terjadi penurunan laba bersih sekitar 12,8% menjadi Rp1,36 triliun. Faktor utamanya adalah lonjakan beban keuangan akibat suku bunga yang tinggi serta peningkatan beban operasional meskipun pendapatan tetap tumbuh tipis.
- Tahun 2025 (Pemulihan): Laba bersih kembali tumbuh 4,8% menjadi Rp1,43 triliun. Kenaikan ini dipicu oleh pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 9%, didorong oleh efisiensi manajemen utang meskipun pertumbuhan pendapatan sektor menara cenderung stagnan di level 0,6%.

Analisis Rasio Profitabilitas

Meskipun laba bersih berfluktuasi, margin operasional TBIG tetap berada di level yang sangat sehat.

- Gross Profit Margin (GPM):
Tercatat stabil di angka 72,18% pada akhir 2025. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin keuntungan kotor dari kontrakkontrak sewa yang ada.
- EBITDA Margin: TBIG mempertahankan efisiensi operasional yang sangat tinggi dengan EBITDA mencapai Rp5,94 triliun dari total pendapatan Rp6,91 triliun (Margin EBITDA ~86%).
- Laba per Saham (EPS): Mengalami peningkatan dari periode 2024 ke 2025, mencapai Rp62,86 per lembar.

Modal dan Solvabilitas

Manajemen TBIG secara aktif melakukan deleveraging atau pengurangan beban utang pada periode 2025.

- Debt to Equity Ratio (DER): Mengalami perbaikan signifikan dari 3,23x menjadi 2,53x di akhir 2025. Penurunan ini mencerminkan penguatan struktur modal perusahaan.
- Pengelolaan Utang: Total utang berhasil ditekan sebesar 8,8% secara tahunan (y-o-y) menjadi Rp30,5 triliun. Langkah ini krusial untuk menjaga keberlanjutan laba bersih dari beban bunga yang berat.
- Arus Kas: Terjadi penurunan posisi kas yang tajam (sekitar 49,5%) menjadi Rp748 miliar di akhir 2025 karena perusahaan memprioritaskan pelunasan utang bank dan obligasi sebesar Rp67,67 triliun sepanjang tahun tersebut.

Rasio aktifitas

(Tenancy) Pertumbuhan laba juga didukung oleh peningkatan aset produktif di lapangan.

- Jumlah Site & Penyewaan: Hingga 31 Desember 2025, TBIG mengelola 24.321 site telekomunikasi dengan total 41.892 penyewaan.
- *Tenancy Ratio*: Rasio kolokasi tetap stabil di level 1,73x. Angka ini menunjukkan setiap menara rata-rata ditempati oleh lebih dari satu penyewa, yang secara langsung meningkatkan profitabilitas tanpa memerlukan biaya investasi (capex) sebesar pembangunan menara baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis deskriptif kinerja keuangan dan pertumbuhan laba bersih pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) periode 2023–2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Laba Bersih:

Perusahaan menunjukkan fluktuasi pada laba bersih selama periode penelitian. Pada tahun 2023, laba bersih tercatat sebesar Rp1,56 triliun. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi Rp1,36 triliun akibat lonjakan beban operasional. Namun, perusahaan berhasil melakukan pemulihan (recovery) pada tahun 2025 dengan mencetak laba bersih sebesar Rp1,42 triliun, atau tumbuh sekitar 4,79% dibandingkan tahun sebelumnya.

2. Pendapatan dan Operasional:

Pendapatan perusahaan cenderung stabil dengan tren pertumbuhan tipis. Pada akhir tahun 2025, TBIG mencatat pendapatan sebesar Rp6,91 triliun dengan EBITDA mencapai Rp5,94 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah penyewaan (tenancy) yang mencapai 41.892 penyewaan pada 24.321 site telekomunikasi per Desember 2025.

3. Struktur Modal dan Solvabilitas:

Perusahaan berhasil mengelola kewajibannya dengan cukup baik, yang terlihat dari penurunan Debt to Equity Ratio (DER). Pada kuartal IV 2025, DER tercatat berada di level 2,53, membaik dibandingkan periode sebelumnya yang berada di level 3,23. Total utang perusahaan juga mengalami penurunan menjadi Rp30,5 triliun pada akhir 2025.

4. Secara Keseluruhan:

Meskipun sempat menghadapi tantangan penurunan laba di tahun 2024 akibat beban yang meningkat, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk menunjukkan resiliensi melalui pertumbuhan organik dan efisiensi pengelolaan utang pada tahun 2025. Perusahaan tetap mampu mempertahankan margin tinggi dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham melalui pembagian dividen yang konsisten selama periode tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas ridanya sehingga penelitian mengenai PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (2023– 2025) ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menghaturkan apresiasi setinggi-tingginya kepada STIE BIMA atas bimbingan serta fasilitas akademis yang diberikan selama ini. Terima kasih juga penulis tujukan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan berharga demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Selain itu, terima kasih atas bantuan dalam pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yang menjadi basis utama kajian ini. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam laporan ini, sehingga setiap saran yang membangun sangat dinantikan. Semoga hasil

penelitian ini bermanfaat bagi pembaca serta pengembangan ilmu manajemen keuangan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Azzahra, N. R. (2024). Pengaruh Margin Laba Bersih dan Margin Laba Kotor terhadap Kinerja Keuangan TBIG. Pekanbaru: UIN Suska Repository.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan PT Tower Bersama
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan Keuangan PT Tower Bersama
- Bursa Efek Indonesia. (2026). Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Tower Bersama Infrastructure Tbk Periode 2025. Diakses dari idx.co.id.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- IndoPremier Sekuritas. (2026). Financial Statement Summary and Net Profit Growth Analysis of TBIG FY 2025. Jakarta: IPOT News.
- Infrastructure Tbk dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Malang: Institut Teknologi dan Bisnis Asia.
- Infrastructure Tbk Tahun 2023. Diakses dari idx.co.id.
- Infrastructure Tbk Tahun 2024. Diakses dari idx.co.id.
- Jurnal STIE Asia. (2026). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Tower Bersama
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Resmi & Data Perusahaan (Sumber Primer)
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (2024). Annual Report PT Tower Bersama Infrastructure Tbk 2023. Jakarta: Tower Bersama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.